**PAPER**

**PENDIDIKAN KARAKTER**

**MEMBIASAKAN PERILAKU JUJUR**



**RIZKA AMELIA ALWI**

**E1E120047**

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS HALU OLEO**

**KENDARI**

**2021**

**MEMBIASAKAN PERILAKU JUJUR**

Rizka Amelia Alwi

Universitas Haluoleo

**Abstrak**

Persoalan karakter bangsa sering kali menjadi sorotan masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, khususnya mengenai kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu nilai mendasar untuk memperbaiki moral bangsa agar menjadi bangsa yang lebih baik. Untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu alternatifnya melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Memang hal itu berdasarkan pada kenyataan empiris tentang pendidikan karakter jujur. Analisis data penelitian didasarkan data-data yang telah terkumpul selanjutnya diidentifikasi, diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif induktif, lalu diuraikan secara sistematis.

Kemudian data tersebut dielaborasi berdasarkan teori-teori yang relevan dengan pakar pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter juju. Hal ini selaras dengan strategi penerapan pendidikan karakter di sekolah, yaitu dengan mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang dirumuskan ke seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang direncanakan, dan membangun komunikasi serta kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter jujur di dalam kelas melalui mata pelajaran PAI, PKN, dilaksanakan secara langsung. Hal ini berarti bahwa pendidik membuat perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi pada pokok bahasan kejujuran.

# BAB I

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Jujur itu mahal harganya, orang merusak kejujuran mendapat sanksi akan berat dan berlangsung lama. Kejujuran diikat dengan hati nurani manusia dan keduanya itu merupakan anugerah dari Allah SWT. Dua eleman ini saling terkait, ketika ucapan tak sesuai dengan kenyataan, hati menjadi risau karena ucapan dirasa tidak jujur. Kejujuranpun sekarang ini sangat diutamakan karna sebuah kejujuran sangat berharga. Jujur memang indah, sikap jujur membuat hidup kita lebih tentram tanpa ada tekanan dari luar maupun dari batin sendiri. Kejujuran merupakan satu kata yang amat sederhana namun di zaman sekarang menjadi sesuatu yang langka dan sangat tinggi harganya.

Menurut Afif (2012), kejujuran berarti apa yang dikatakan sesuai dengan hati nurani atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Kenyataan yang ada adalah kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi. Jujur juga dapat diartikan seseorang yang bersih hati dari perbuatanperbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Jujur berarti juga menepati janji atau kesanggupan yang terlampir malalui kata-kata atau perbuatan. Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan, sekarang ini banyak sekali manusia yang tidak berkata jujur baik itu anak kecil 2 maupun orang dewasa.

Kejujuran dianggap sebagai sudah tidak penting lagi bahkan sebagian orang mengangap kejujuran tidak akan mengutungkan bagi dirinya. Stratifikasi di dalam masyarakat yang mendorong sebagian orang untuk berkata tidak jujur, orang berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan dengan cara membohongi orang lain baik itu dengan cara terang-terangan maupun dengan cara tertutup. Hampir setiap manusia tidak memiliki sifat jujur, bisa dilihat sekarang banyak warga Indonesia yang berprofesi sebagai pencuri, penjual yang berbuat curang bahkan koruptor. Kondisi masyarakat sekarang ini sangat memprihatinkan. Hal ini mendorong perlu diadakan pembinaan karakter kejujuran yang di mulai dari hal sederhana terlebih dahulu. Orang mau mengamalkan kejujuran dengan konsisten jika kondisi yang sedang dialami sedang baik, namun pada saat sebuah nilai kejujuran yang dipegang bertolak belakang dengan perasaan dan kondisi yang tidak menguntungkan akan menyebabkan orang untuk berbuat tidak jujur. Hal yang demikian perlu dihindari, maka perlu bimbingan baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya menekankan pada pembinaan karakter seseorang untuk mewujudkan manusia yang mampu hidup bermasyarakat.

Banyak sekali cara pencapaian untuk membina karakter kejujuran selain menyampaikannya di dalam pembelajaran dan bimbingan orang tua ada cara lain yaitu dengan cara mengamati sebuah sinetron. Sinetron mengandung pesan-pesan moral yang baik untuk dijadikan teladan. Selain menampilkan sikap yang baik, sebuah sinetron juga 3 menampilkan sikap kurang baik yang tidak pantut untuk di contoh.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Apa Pengertian Butir-butir kejujuran?

2. Apa pengertian Jujur dalam kegiatan akademik?

3. Apa pengertian Jujur dalam kegiatan non akademik?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Butir-butir kejujuran

2. untuk mengetahui Jujur dalam kegiatan akademik

3. Untuk mengetahui Jujur dalam kegiatan non akademik

## 1.4 Manfaat Pemilihan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, manfaat penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Kita dapat memahami, Butir-butir kejujuran
2. Kita dapat memahami, Jujur dalam kegiatan akademik
3. Kita dapat memahami, Jujur dalam kegiatan non akademik

# BAB II

# PEMBAHASAN

**2.1 Butir-butir kejujuran**

Butir-butir refleksi kejujuran (Tillman, 2004:120) (Komalasari, Saripudin, 2017:43-44) meliputi:

1. Kejujuran adalah mengatakan kebenaran.

2. Kejujuran berarti tidak kontradiksi dalam pikiran, kata atau tindakan.

3. Pikiran, kata-kata, tindakan jujur menciptakan harmoni.

4. Kejujuran adalah kesadaran akan apa yang benar dan sesuai dengan perannya, tindakannya, dan hubungannya.

5. Dengan kejujuran, tidak ada kemunafikan atau kepalsuan yang menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan dalam pikiran dan hidup orang lain.

6. Kejujuran membuat intergritas dalam hidup, karena apa yang ada di dalam dan di luar diri adalah cermin jiwa.

7. Kejujuran untuk digunakan pada apa yang kamu percayai.

8. Ada hubungan yang dalam antara kejujuran dan persahabatan.

9. Ketamakan kadang ada pada ketidakjujuran.

10. Cukup untuk kebutuhan seorang manusia, tapi tidak untuk ketamakannya.

11. Orang yang jujur mengetahui bahwa kita semua saling berhubungan .

12. Menjadi jujur pada diri dan dalam menghadapi tugas, akan mendapatkan kepercayaan diri dan mengilhami orang lain.

Butir-butir refleksi kejujuran di atas merupakan realita yang sering kita lihat dalam praktik kehidupan sehari-hari di masyarakat. kejujuran penting diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, karena kejujuran mendatangkan kepercayaan yang sangat diperlukan dalam membangun bersama kehidupan masyarakat.

**2.2 Jujur dalam kegiatan akademik**

Kejujuran dengan kata lain menjadi salah satu tolok ukur dalam setiap aktivitas kehidupan, tidak terkecuali dalam lingkungan dunia pendidikan-pun, masalah kejujuran menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan. Alih-alih ingin memperoleh hasil yang maksimal dan positif, namun jika dilakukan secara tidak jujur maka implikasinya tetap saja tidak akan baik. Walaupun dikatakan lembaga pendidikan dikatakan berhasil, namun sejatinya keberhasilan tersebut adalah keberhasilan yang semu, Sebab proses menuju keberhasilan tersebut dilakukan dengan cara-cara yang tidak jujur.  
 Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan di sekolah yang berhadapan langsung dengan generasi bangsa, memegang peran yang urgen. Pembenahan dan penguatan moral dan mental jujur harus terus dilakukan. Guru menjadi fardhu untuk Membangun Kejujuran Akademik. Menurut saya ada dua kejujuran akademik yang harus di perhatikan

1. Guru sebagai fasilitator tentunya juga menjunjung tinggi kejujuran, baik pada proses pembelajaran, penyusunan  nilai  maupun pada tindak tanduknya dilingkungan sekolah.
2. Siswa harus dibentengi untuk selalu jujur dalam melakukan aktifitas belajar, pemenuhan tugas maupun proses ujian.

Poin pertama adalah guru. Untuk mengubah sesuatu tentunya kita harus mampu merubah diri kita seperti sesuatu yang kita kehendaki. Guru menjadi tauladan, apapun yang dilakukan guru akan diamati dan kemudian ditiru oleh anak didik kita. Segala aktifitas guru harus menjunjung tinggi nilai kejujuran. Tugas guru memang sangat berat dan tentu butuh kejujuran, mulai persiapan yaitu menyusun perangkat mengajar, kemudian proses pembelajaran di kelas, selanjutnya penilaian. Pada proses pembelajaran nilai – nilai kejujuran harus kita sampaikan dan berikan tauladan. Pada proses penilaian inilah yang guru harus obyektif. Biasanya guru cenderung Subyektif. Na inilah guru menjadi tertantang.

Poin kedua adalah siswa. Menurut Andi Trinanda (Care Education Community), Siswa yang berhasil melalui cara-cara yang tidak jujur dengan cara menyontek karya orang atau plagiasi hasil karya akademiknya, akan senantiasa dirasakan dalam bentuk ketidakcakapan (incompetency) dalam dunia kerja atau dalam praktek-praktek lainnya dalam kehidupannya kelak. Dengan kata lain bisa jadi ia berhasil dalam nilai, namun tidak akan mendapat tempat dalam kapasitas hidupnya dimata orang lain, lebih-lebih dalam dunia kerja. Sebab nilai yang diperoleh adalah palsu.Di bangku sekolah adalah tempat dimana siswa akan di instal layaknya computer atau dengan bahasa lain penancapan mainset. Maka nilai – nilai harus diberikan dan dicontohkan pada dunia ini. Prilaku kejujuran harus tetap dijunjung tinggi. Polemik ujian Nasional yang dimulai beberapa tahun yang lalu, menjadi sebuah ukuran dimana kejujuran pelajar maupun dunia pendidikan diuji. Fenomena Mencontek, kirim jawaban sesama peserta ujian dengan sms , menjadi hal yang umum. Ini adalah sejarah menyakitkan di dunia pendidikan kita. Ketika waktu sekolah sudah tidak jujur, apa jadinya ketika menjadi pejabat.

**2.3 Jujur dalam kegiatan non akademik**

Jujur dalam kegiatan non akademik seperti:

1. Tidak membohongi Orang Tua

2. Tidak membohongi Tetangga

3. Tidak membohongi Teman

4. Tidak membohongi Mayarakat

5. Tidak membohongi siapa pun Berkaitan dengan

6. Tidak menipu orang lain

7. Tidak mengambil hak orang lain

8. Tidak mencurangi orang lain

9. Tidak mengkhianati orang lain

10. Tidak mengingkari janji

11. Tidak korupsi

BAB III

# PENUTUP

* 1. **Kesimpulan**

Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Jujur itu mahal harganya, orang merusak kejujuran mendapat sanksi akan berat dan berlangsung lama. Kejujuran diikat dengan hati nurani manusia dan keduanya itu merupakan anugerah dari Allah SWT. Dua eleman ini saling terkait, ketika ucapan tak sesuai dengan kenyataan, hati menjadi risau karena ucapan dirasa tidak jujur. Kejujuranpun sekarang ini sangat diutamakan karna sebuah kejujuran sangat berharga. Jujur memang indah, sikap jujur membuat hidup kita lebih tentram tanpa ada tekanan dari luar maupun dari batin sendiri. Kejujuran merupakan satu kata yang amat sederhana namun di zaman sekarang menjadi sesuatu yang langka dan sangat tinggi harganya.

Menurut Afif (2012), kejujuran berarti apa yang dikatakan sesuai dengan hati nurani atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Kenyataan yang ada adalah kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi. Jujur juga dapat diartikan seseorang yang bersih hati dari perbuatanperbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Jujur berarti juga menepati janji atau kesanggupan yang terlampir malalui kata-kata atau perbuatan. Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan, sekarang ini banyak sekali manusia yang tidak berkata jujur baik itu anak kecil 2 maupun orang dewasa. Kejujuran dianggap sebagai sudah tidak penting lagi bahkan sebagian orang mengangap kejujuran tidak akan mengutungkan bagi dirinya. Stratifikasi di dalam masyarakat yang mendorong sebagian orang untuk berkata tidak jujur, orang berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan dengan cara membohongi orang lain baik itu dengan cara terang-terangan maupun dengan cara tertutup. Hampir setiap manusia tidak memiliki sifat jujur

# DAFTAR PUSTAKA

Adilang. 2013. Kejujuran. (Irenetreisia.blogspot.com/2013/11/kejujuran-irenetreisia. html?m=1). Diakses pada tanggal 20 September 2018.

Ambaryani, Novita. 2013. Mengelola Usaha Kantin Kejujuran. (http:///penasionovita. Blogspot.com/2013/07/mengelola-usaha-kantin-kejujuran-di.html). Diakses pada tanggal 20 September 2018 pukul 15.00 WIB.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawir, 2012 “Relationship Between The Character Of Building And Peaceful Thinking Of Students In Darussalam Islamic Boarding School In Ponorogo, Jawa Timur ”Jurnal Al-Ta'lim 1(2): 93-105.

Darmansyah, 2014. “Technique of Assesing Spiritual and Social Attitude in Character Education in Primary Schools 08 Surau Gadang Nanggalo”. Al-Ta Lim Journal 21(1): 10-17.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.